

## ANALISIS PELATIHAN PENYARINGAN BERITA DI MEDIA SOSIAL TENTANG PANDEMI COVID-19 DAN VAKSINASI KEPADA MASYARAKAT DESA RANTAU PANJANG

T. Silvana Sinar<sup>1\*</sup>, Syahron Lubis<sup>2</sup>, Thyrhaya Zein<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara

\*Email: [tengkusilvana@usu.ac.id](mailto:tengkusilvana@usu.ac.id)

### Abstract

*Kemudahan akses media sosial membuat penyebaran berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya menyebar dengan mudah saat ini. Begitupun isu Covid-19 dan vaksinasi, telah banyak beredar informasi palsu mengenai hal tersebut yang meresahkan masyarakat. Tulisan ini bertujuan untuk mengulas tentang informasi yang menuai kontroversi di media sosial khususnya berita-berita palsu yang meresahkan masyarakat di dunia maya atau sering disebut berita hoax. Tujuan kegiatan ini menjelaskan pentingnya penyaringan informasi di media sosial di kalangan masyarakat sebagai sebuah solusi untuk menanggulangi penyebaran hoax terkait isu Covid-19 dan vaksinasi. Mitra pada kegiatan ini adalah masyarakat Desa Rantau Panjang, pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telaah dan mencari tahu kebenaran sebuah informasi menjadi penting sebagai upaya menanggulangi penyebaran hoax.*

**Kata kunci:** Covid-19; Vaksinasi; Hoaks; Media Sosial; Penyaringan Informasi.

### Abstract

*The ease of access to social media makes the spread of news that cannot be accounted for easily spread nowadays. Likewise, the issue of Covid-19 and vaccination, there has been a lot of fake news circulating about this which is troubling the public. This paper aims to review information that is controversial on social media, especially fake news that is troubling people in cyberspace or often called hoax. The purpose of this paper is to explain the importance of filtering information on social media among the public as a solution to tackling the spread of hoaxes related to the issue of Covid-19 and vaccination. Partners in this activity are the people of Rantau Panjang Village, the implementation of the activity uses the lecture and discussion method. The results of this study indicate that studying and finding out the truth of information is important as an effort to overcome the spread of hoaxes.*

**Keywords:** Covid-19; Vaccination; Hoax; Social Media; Information Filtering.

### 1. PENDAHULUAN

Bentuk perkembangan dari teknologi digital pada masa ini dapat dilihat dengan adanya media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp* dan fitur-fitur lain. Tidak hanya memberikan berbagai kelebihan, media sosial, juga mempunyai kekurangan yang dapat merugikan masyarakat. Salah satu kekurangannya yaitu munculnya berbagai berita hoaks yang tersebar dengan mudah di media sosial. Dengan adanya kemudahan yang disediakan media sosial dalam membagikan informasi, maka hal ini dimanfaatkan oleh beberapa orang untuk memberikan informasi palsu di media sosial demi keuntungan pribadi (Aspikom, 2017).

Banjir informasi di media sosial menyebabkan masyarakat pengguna media sosial ragu untuk

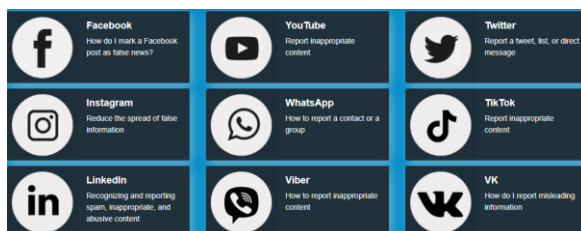
menentukan informasi yang disampaikan itu fakta atau hoaks. Informasi fakta memberikan dampak yang positif kepada masyarakat sedangkan pemberitaan bohong atau palsu (*hoax*) menyebar sangat cepat terutama di media online. Lebih jauh lagi, informasi palsu ini menjadi bagian dari konflik sehingga masing-masing mengklaim informasi yang disampaikan oleh kelompoknya adalah yang benar sedangkan lawannya menyampaikan informasi palsu. Fitriyani (2018) menjelaskan bahwa berita bohong atau hoaks adalah berita, cerita atau tipuan yang dibuat untuk sengaja memberi informasi yang salah atau menipu pembaca. Biasanya, berita ini dibuat untuk memengaruhi pandangan orang, mendorong agenda politik atau menyebabkan kebingungan dan seringkali

dapat menjadi bisnis yang menguntungkan bagi penerbit online.

Terlebih lagi ketika seluruh dunia diterpa virus COVID-19. Pemerintah Indonesia membuat kebijakan dengan mengadakan PSBB yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk memutus rantai penyebaran virus corona (Elston, 2020). Sejak bulan Maret 2020 hingga sekarang pemerintah mengimbau untuk melakukan semua kegiatan secara daring (dalam jaringan) atau virtual melalui media sosial. Dikarenakan semua kegiatan dilakukan secara daring, maka setiap orang memiliki waktu yang relatif banyak untuk menggunakan media sosial. Banyaknya waktu yang digunakan untuk bermedia sosial, tidak menutup kemungkinan bagi seseorang untuk memanfaatkan hal ini dengan membuat informasi menarik atas masalah yang tengah terjadi yaitu informasi tentang virus covid-19.

Berita dan informasi yang salah tentang pandemi COVID-19 bukan hanya menyebar di Indonesia, tetapi di Amerikapun banyak yang percaya tentang asal virus corona. Schaeffer (2020) menunjukkan hasil survei Pew Research Center proyek Jalur Berita Pemilu Pusat yang dilakukan mulai 10 Maret. hingga 16, 2020, sekitar seperempat orang dewasa (23%) mengatakan kemungkinan besar jenis virus corona saat ini sengaja dikembangkan di laboratorium; 6% lainnya mengatakan kemungkinan besar dibuat secara tidak sengaja di laboratorium, dan seperempat mengatakan mereka tidak yakin dari mana virus itu berasal.

WHO sebagai organisasi kesehatan dunia menyatakan “Informasi yang tidak akurat menyebar secara luas dan cepat, mempersulit publik untuk mengidentifikasi fakta dan saran yang diverifikasi dari sumber tepercaya”. Seluruh dunia merespons pandemi COVID-19 mungkin salah dan berpotensi berbahaya, sehingga pemerintah menghadapi tantangan melimpahnya informasi terkait virus tersebut. Namun, semua orang dapat membantu menghentikan penyebarannya. WHO membuat jalur platform media sosial siapa saja yang membaca konten online yang salah atau menyesatkan, segera dapat melaporkannya ke jalur di bawah ini



**Gambar 1.** Jalur platform media sosial.

Dalam hal ini sebaiknya masyarakat perlu memahami kerangka berpikir kognitif dalam menyaring berita-berita yang beredar, agar tidak sembarangan dalam menyebarkan berita hoaks selama pandemi covid-19 ini. Kerangka berpikir kognitif

memberikan pemahaman kepada para pembaca bagaimana mengolah dan memilah informasi yang baik dan benar. Teori kognitif ini akan melibatkan proses berpikir yang menyeluruh atau kompleks. Pelatihan penyaringan berita penting untuk memengaruhi kerangka berpikir dalam mengolah berita hoaks selama pandemi covid-19 ini agar tidak menimbulkan kebingungan, kepanikan dan kekacauan di tengah masyarakat.

Mitra yang akan menjadi target pengabdian kepada masyarakat adalah Desa Rantau Panjang Deli Serdang. Desa ini berlokasi di jalan besar Rantau Panjang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kendala yang dihadapi masyarakat Desa Rantau Panjang Deli Serdang juga sama seperti masyarakat pada umumnya, yaitu ketidaktahuan/ ketidakpahaman dalam menyaring dan membedakan konten berita yang dibaca tersebut berdasarkan fakta atau hoaks semata. Minimnya pengetahuan dalam hal wacana (*discourse*) membuat masyarakat Desa Rantau Panjang Deli Serdang tidak menyadari bahwa seringnya informasi yang mereka baca dan mereka bagikan merupakan berita bohong atau hoaks.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, tim pengabdian kepada masyarakat perlu untuk memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Rantau Panjang Deli Serdang guna dapat menyaring dan membedakan konten berita yang fakta dan yang sengaja dibuat-buat atau hoaks. Tim pengabdian kepada masyarakat memilih kelompok usia 13-50 tahun, agar seterusnya mereka terbiasa dan mampu untuk menyaring berita apa saja yang mereka baca sebelum membagikannya kepada orang lain. Dengan demikian, masyarakat Desa Rantau Panjang Deli Serdang dapat memberikan kontribusi dengan tidak ikut menyebarkan berita hoaks yang dapat menimbulkan kepanikan, kebingungan, dan masalah baru di dalam masyarakat.

### Permasalahan Mitra

Setelah tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat Rantau Panjang, maka dapat disimpulkan beberapa masalah terkait dengan ketidaktahuan/ketidakpahaman mereka dalam menyaring dan membedakan konten berita fakta dan konten berita hoaks pada media sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Ketidaktahuan/ketidakpahaman masyarakat.
2. Tidak peduli masyarakat.
3. Tidak adanya pengajaran dan penyuluhan khusus mengenai wacana (*discourse*).

### 2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat Rantau Panjang bekerjasama dengan Kepala Desa Rantau Panjang

selama kurun waktu 6 (enam) bulan. Program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan selama 20 jam yang dilaksanakan selama 5 minggu setiap hari Jumat dan Sabtu pukul 15:00 – 17:00. Masyarakat Rantau Panjang yang mengikuti program pengabdian kepada masyarakat ini akan diundang untuk mengikuti kegiatan program ini.

Dalam rangka memberikan solusi dan mendapatkan target luaran atas permasalahan mitra yang telah disebutkan, berikut ini adalah langkah-langkah yang akan tim pengabdian kepada masyarakat lakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Rantau Panjang dalam menyaring dan membedakan konten berita hoaks di media sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik memberikan penguatan dan pendalaman pemahaman kepada tim penyuluh mengenai pentingnya untuk menyaring berita-berita hoaks yang ada di media sosial pada era digital ini.
2. Ceramah motivasi atau paparan singkat mengenai berita, apa itu berita bohong atau berita hoaks, dan bagaimana dampaknya jika berita tersebut terus menyebar di media sosial, untuk membangkitkan motivasi masyarakat untuk memahami tentang wacana dan lebih peduli dengan berita hoaks.
3. Pemaparan contoh berita-berita yang sempat viral di media sosial selama dua tahun belakangan dengan teknik *Slide* proyektor untuk membangkitkan ingatan dan semangat para masyarakat untuk mempelajari mengenai wacana dan berita hoaks.
4. Teknik menyikapi berita yang ada di media sosial, berhati-hati untuk membagikan berita melalui media sosial.
5. Metode diskusi dengan kepala Desa Rantau Panjang dan guru-guru Desa Rantau Panjang mengenai modul pembelajaran tentang wacana (*discourse*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada sejak bulan Mei sampai Agustus 2021, dengan dihadiri oleh sebanyak 40 peserta, yang merupakan warga Desa Rantau Panjang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penyaringan informasi di media sosial agar mencegah masyarakat termakan berita *hoax* khususnya terkait dengan Covid-19 dan vaksinasi. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan memberi pemaparan singkat tentang apa itu berita hoax dan memotivasi masyarakat untuk lebih peduli tentang isu ini. Selanjutnya yaitu penyampaian materi, peneliti menyiapkan *slide* proyektor dan *power point* yang berisi poin-poin penting tentang Covid-19, vaksinasi, dan contoh-contoh berita palsu yang meresahkan masyarakat untuk memberikan edukasi lebih mendalam kepada masyarakat peserta

penyuluhan. Di akhir kegiatan, masyarakat juga diajak untuk bertanya dan saling berdiskusi mengenai topik ini.

#### 3.1 Ceramah motivasi dan Pemaparan contoh berita-berita yang sempat viral

Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) Universitas Gadjah Mada (UGM) menyelenggarakan sosialisasi bertema Mitos Vs Fakta Seputar Covid-19 pada hari Rabu (24/3/2021) Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "23 Berita Hoax Seputar Covid-19 dan Dr. Ika pakar Pulmonologi UGM sebagai nara sumber menjelaskan beberapa berita palsu antara lain di bawah ini.

- (1) "Berendam air panas uap panas dapat membunuh virus Covid-19".

Berita hoaks, mengenai berendam di air hangat suam-suam akan membunuh virus diasosiasikan dengan fakta tentang virus mati pada suhu 90 derajat. Air hangat suam tidak mampu membunuh virus dan manusia akan terbakar jika mandi air panas dengan suhu 90 derajat.

- (1) "Virus corona tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan". Virus ini menurut banyak sumber diawali dengan kebiasaan penduduk setempat banyak mengonsumsi hewan liar kelelawar yang menyebabkan virus berada dalam tubuh manusia dan mengadakan mutasi yang menginfeksi mereka. Dari infeksi ini virus Covid-19 berkembang dan menularkan. Dengan demikian berita yang menyebar tentang kebocoran laboratorium di Wuhan adalah hoaks
- (2) "Mengonsumsi bawang putih dapat mencegah penularan Covid-19". Berita ini adalah berita hoaks. Secara fakta, mengonsumsi bawang putih bisa meningkatkan kekebalan tubuh, tapi tidak dapat langsung berfungsi membunuh virus.
- (3) "Menggunakan sarung tangan karet mengurangi risiko penularan" adalah berita hoaks. Faktanya bahwa sarung tangan karet memang berfungsi untuk melindungi tangan dari virus. Namun sebaliknya menggunakan sarung tangan terlalu lama menyebabkan kotoran, kuman, atau virus dapat melekat sehingga tanpa sadar seseorang yang menyentuh area wajah atau lainnya dapat menularkan virus. Proses yang dianjurkan adalah sering mencuci tangan daripada menggunakan sarung tangan.
- (4) "Virus Covid-19 dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk". Sejauh ini belum ada dilakukan penelitian tentang gigitan nyamuk dapat menularkan Covid-19. Penelitian tentang penyebaran virus Covid-10 yang sudah terbukti secara empiris adalah melalui droplet atau percikan dahak atau dari saluran pernafasan.
- (5) "Menyemprotkan alkohol/klorin ke seluruh

tubuh dapat membunuh virus Covid-19". Berita hoaks tentang menyemprotkan alkohol atau klorin mengakibatkan peningkatan iritasi pada kulit yang menyebabkan bakteri mudah masuk ke dalam pori-pori.

Di luar negeri berita hoaks tentang pandemic juga marak, sebagai berikut berita yang beredar (<https://www.nature.com/articles/d41586-020-01834-3>)

- (6) "mencium wijen dan minyak tumbuhan lainnya, menghirup uap atau membersihkan lubang hidung dengan air asin dapat membunuh SARS-CoV-2 sebelum mencapai paru-paru".
- (7) Presiden Rusia Vladimir Putin melepaskan 500 singa di Moskow untuk membujuk penduduk kota agar tetap tinggal di dalam rumah sebagai bagian dari upaya memerangi pandemi

### 3.2 Teknik menyikapi berita

Berikut beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk mengidentifikasi berita *hoax*:

- (1) Periksa siapa pengunggah informasi tersebut sehingga kita tahu kebenaran dari berita tersebut, biasanya media dengan kredibilitas ternama cenderung meminimalisir pembuatan berita palsu yang kontroversial.
- (2) Mencari sumber pembanding, pada saat kita ragu apakah berita yang kita baca *hoax* atau tidak, kita dapat mencari informasi dari sumber lain. Terutama pada referensi atau media lain agar dapat melihat apakah berita yang ada pada internet sejalan dengan berita yang ada di televisi.
- (3) Perhatikan situs media yang dikunjungi. Jika situs tersebut mencurigakan dan tidak terverifikasi segera tinggalkan.
- (4) Perhatikan keaslian sumber berita. Periksa fakta berita tersebut berasal dari mana? Sumbernya siapa? Apakah dari institusi resmi? Sebaiknya jangan cepat percaya ketika membaca sebuah berita, lakukan *crosscheck*.
- (5) Apabila melampirkan foto, cek keasliannya. Teknologi saat ini semakin canggih sehingga surat, artikel, foto maupun video dapat dipalsukan. Dan apabila kita tidak menyadarinya tentu akan timbul adanya kerugian dalam masyarakat.
- (6) Jika Anda dihubungi oleh seseorang yang mengaku organisasi tertentu, verifikasi keasliannya sebelum merespons. Tindakan ini dapat mengungkapkan nama pengguna dan kata sandi anda, yang dapat digunakan untuk mencuri uang atau informasi sensitif.
- (7) Jangan pernah mengirim lampiran email yang tidak anda minta, tidak memungut biaya untuk melamar pekerjaan, tidak menawarkan hadiah, hibah, sertifikat, atau pendanaan melalui email.
- (8) Menerima email dengan tautan atau lampiran apa pun yang berisi referensi, harus dicek

kebenarannya di kemen untuk menjaga adanya serangan siber.

- (9) Penjahat dunia maya menggunakan keadaan darurat seperti pandemi penyakit coronavirus (COVID-19) untuk membuat orang mengambil keputusan dengan cepat, navigasikan ke situs web WHO secara langsung, dengan mengetik 'https://www.who.int' ke browser Anda
- (10) Segera ubah kredensial anda di setiap situs tempat anda menggunakannya.
- (11) Periksa tautan sebelum Anda mengklik.

### 3.3 Latihan mengumpulkan satu atau dua berita yang pernah mereka bagikan di media sosial.

Kegiatan ini dilakukan bersama-sama untuk mencari tahu sebuah berita tersebut benar adanya (fakta) atukah sengaja dibuat untuk kepentingan oknum tertentu (hoaks). Setelah masyarakat sosial, dan tidak terpengaruh mengenai bahayanya berita hoaks di media sosial. Contoh berita simpangsiur melalui media sosial yang mereka anggap benar, diantaranya tentang "Konsumsi Bawang Putih Menyembuhkan Covid-19", "Vaksin COVID-19 Mengandung Mikrochip Magnetis", "Covid-19 Tersebar Akibat Kebocoran Laboratorium di Wuhan", dan lain sebagainya sangat viral dan meresahkan masyarakat dan merugikan masyarakat. Selama ini mereka langsung meneruskan informasi tersebut walaupun tidak mengecek kebenarannya. Penyuluhan dan pelatihan ini diterima mereka sebagai pengetahuan dan pemahaman dan mengubah sikap untuk tidak lagi menyebarkan berita hoax dan berjanji menyaring informasi dan *crosscheck* kebenarannya melalui web kementerian informasi dan telekomunikasi.

### 3.4 Diskusi.

Tim pengabdian berdiskusi dengan Kepala Desa Rantau Panjang dan guru-guru mengenai isi modul pembelajaran tentang wacana (discourse) hoaks. Tim memberikan penguatan dan pendalaman pemahaman kepada penyuluh desa mengenai pentingnya untuk menyaring berita-berita hoaks yang ada di media sosial pada era digital ini. Hasil tanya-jawab dan diskusi. Dari tanya-jawab dan diskusi ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terkait informasi yang valid mengenai Covid-19 dan vaksinasi menyebabkan masyarakat cenderung mempercayai berita-berita di media sosial tanpa mengecek kebenarannya terlebih dahulu.

Seperti yang diakui oleh Kulbi (2020) berita hoaks yang dihadapi masyarakat saat ini seiring dengan adanya pandemi covid-19 disalahgunakan untuk kepentingan pribadi. Sehubungan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Rantau Panjang, penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat diharapkan memiliki peran yang penting dalam meminimalisir penyebaran berita hoax yang meresahkan di tengah masyarakat dewasa ini. Penyaringan berita di media sosial terkait Covid-19 dan vaksinasi yang sudah dilakukan tim pelatih



berhasil memengaruhi masyarakat. Dengan pelatihan sejenis, masyarakat mengambil peran penting dan berkontribusi dalam mencegah penyebaran berita hoax dengan melakukan pemilahan dan penyaringan informasi yang didapatkan sehingga masyarakat tidak terjerumus kedalam berita yang tidak benar.

Tim pengabdian menyampaikan bahwa dalam rangka pemberantasan hoax, kesadaran masyarakat dari segala unsur menjadi hal penting karena perilaku berinformasi publik dipayungi dengan legalitas hukum Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) Nomor 19 Tahun 2016. *“Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)”*. Bagi yang melanggar hukum akan terkena pasal tertentu menyaring informasi yang diterima dan dibagikan dengan cara tidak menghasilkan serta membagikan berbagai informasi yang tidak jelas sumbernya. *“Penangkapan dan penahanan terhadap pelaku tindak pidana di bidang Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum acara pidana”*.

#### 4. KESIMPULAN

Di tengah pandemi Covid-19 banyak sekali informasi di media massa yang menjadi simpang siur kebenarannya. Pemberitaan *hoax* adalah salah satu kejahatan. Penyaringan berita di media sosial terkait Covid-19 dan vaksinasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat Desa Rantau Panjang diharapkan memiliki peran yang penting dalam meminimalisir penyebaran berita *hoax* yang meresahkan di tengah masyarakat. Di samping itu, masyarakat diharapkan juga ambil peran dalam menghadapi penyebaran berita *hoax* dengan melakukan pemilahan dan penyaringan informasi yang didapatkan sehingga masyarakat tidak terjerumus kedalam berita yang tidak benar. Sehingga rekomendasi praktis yang peneliti berikan yaitu dalam rangka pemberantasan *hoax*, kesadaran bersama menjadi hal penting termasuk dalam perilaku berinformasi publik di mana masyarakat harus mampu memilih dan menyaring informasi yang diterima dan dibagikan dengan cara tidak menghasilkan serta membagikan berbagai informasi yang tidak jelas sumbernya.

Dari kegiatan ini, pengetahuan masyarakat terkait informasi yang valid mengenai Covid-19 dan vaksinasi, mulai berkurang. Mereka tidak langsung mempercayai berita-berita di media sosial tanpa mengecek kebenarannya terlebih dahulu. Berita simpang siur yang dulunya mereka anggap benar,

diperiksa kebenarannya. Mereka diajak untuk membuka situs web keminfo Upaya dalam menangani penyebaran berita *hoax* dengan membiasakan menyaring informasi dan *crosscheck* kebenarannya dapat meminimalisir kerugian-kerugian dalam masyarakat yang disebabkan oleh berita *hoax*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aspikom. (2017). *Komunikasi di Era Teknologi Digital*. Yogyakarta: Himpenindo.
- Elston, D.M. (2020). The Coronavirus (Covid-19) Pandemi and Patient Safety. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 82(4), 819-820.
- Davin, I. 2018. *Perkembangan Internet dalam Komunikasi Internasional*. Kompasiana. Retrieved at March 27, 2020 from <https://www.kompasiana.com/ihsandavin7305/5c21afb112fe409649a262/perkembangan-internet-dalam-komunikasi-internasional?page=all>.
- Fairclough, N. 1992. *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press.
- Fitriyani, D.Z. 2018. *Speech Function and Attitude in Fake News*. Tesis Magister. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nasrullah, R. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Struhar, C. 2014. *The Facebook Effect on the News*. The Atlantic. Retrieved at March 27, 2020 from [www.theatlantic.com/business/archive/2014/02/the-facebook-effect-on-the-news/283746](http://www.theatlantic.com/business/archive/2014/02/the-facebook-effect-on-the-news/283746).
- Kulbi, S.Z. (2020). Penerapan Psikologi Kognitif dalam Mengolah Berita Hoax di Media Sosial selama Pandemi Covid-19 di Kampung Santren Surabaya. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, Vol. 2, No 2, December 2020.
- Nurhalimah, S., dkk. (2019). *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Deepublisher.
- Zulfah, S. (2018). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Lingkungan (Studi Kasus Kelurahan Siti Rejo 1 Medan). *Buletin Utama Teknik*, Vol 13, No 2.
- Schaeffer, Katherine. 2020. Nearly Three-In-Ten Americans Believe COVID-19 Was Made In A Lab <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2020/04/08/nearly-three-in-ten-americans-believe-covid-19-was-made-in-a-lab/> April 8, 2020
- "23 Berita Hoax Seputar Covid-19 <https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/25/080000171/23-berita-hoax-seputar-covid-19-dan-penjelasan-pakar-pulmonologi-ugm?page=all#page2>.